PENGARUH MODEL STAD DIDUKUNG MEDIA REALIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI JENIS-JENIS TANAH PADA SISWA KELAS V SDN BANGSONGAN 2 SEMESTER 2 KABUPATEN KEDIRI

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PGSD

OLEH:
CHRISTINA BETTY ARISANDI
NPM: 11.1.01.10.0051

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

CHRISTINA BETTY ARISANDI

NPM: 11.1.01.10.0051

Judul:

PENGARUH MODEL STAD DIDUKUNG RELIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI JENIS-JENIS TANAH PADA SISWA KELAS V SDN BANGSONGAN 2 SEMESTER 2 KABUPATEN KEDIRI

Telah disetujui untuk dilanjutkan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGSD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 20 Agustus 2015

Pembimbing Skripsi I	Pembimbing Skripsi II
Drs. Bambang Soenarko, M.Pd.	**Nursalim, S.Pd. M.H.**
NIDN. 0704025601	NIDN. 005016901

Skripsi oleh :

CHRISTINA BETTY ARISANDI
NPM : 11.1.01.10.0051

Judul:

PENGARUH MODEL STAD DIDUKUNG RELIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI JENIS-JENIS TANAH PADA SISWA KELAS V BANGSONGAN 2 SEMESTER 2 KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Skripsi

Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri

Pada tanggal : 20 Agustus 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd .....
2. Penguji I : Nur Salim, S.Pd, M.H .....
3. Penguji II : Drs. Bambang Soenarko, M.Pd .....

Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

PENGARUH MODEL STAD DIDUKUNG MEDIA REALIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI JENIS-JENIS TANAH PADA SISWA KELAS V SDN BANGSONGAN 2 SEMESTER 2 KABUPATEN KEDIRI

CHRISTINA BETTY ARISANDI
11.1.01.10.0051
FKIP – PGSD
unpchris@gmail.com
Drs. Bambang Soenarko, M.Pd., Nursalim, Spd.,M.H.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Arisandi, Christina Betty. 2015. *Pengaruh Model STAD Didukung Realia Gambar Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Jenis-Jenis Tanah Pada Siswa Kelas V SDN Bangsongan 2 Semester 2 Kabupaten Kediri.* Skripsi, Jurusan S1 PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa hasil belajar siswa masih belum memuaskan. Kondisi ini diduga karena proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik minat siswa dan siswa cenderung bosan saat melaksanakan pembelajaran. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi yang sedang dipelajarinya, sehingga menyebabkan hasil belajar yang dicapai menjadi kurang maksimal.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksperimen dengan desain *nonrandomized control group pretest-posttest design* (pretes-postes grup kontrol tidak secara random). Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN Bangsongan 2 Semester 2 Kabupaten Kediri. Teknik pengumpulan data berupa tes, dengan menggunakan jenis penilaian tes tertulis. Analisis data yang digunakan adalah rumus uji t.

Simpulan hasil penelitian ini adalah (1) Penggunaan model STAD didukung media realia memberi pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah. (2) Penggunaan model STAD didukung media gambar berpengaruh sangat signifikan namun dengan ketuntasan yang rendah terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah. (3) ada perbedaan antara model STAD didukung media *realia* dibanding model STAD didukung media gambar.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, guru hendaknya menggunakan model dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi pelajaran sehingga mempermudah siswa terhadap materi pelajaran.(2) Salah satu model dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah model STAD didukung media *realia*.

Kata Kunci: STAD, *realia*, gambar, mengidentifikasi jenis-jenis tanah.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat.

Dalam hal ini Sugiharto (2007:3) menyatakan bahwa:

> Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Definisi tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu proses sadar dan terencana dari setiap individu maupun kelompok untuk membentuk pribadi yang baik dan mengembangkan potensi yang ada dalam upaya mewujudkan cita-cita dan tujuan yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dimaksud, maka dalam proses pembelajaran harus memperhatikan aspek-aspek yang mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas sebagaimana yang diharapkan. Selanjutnya, di lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD) ada sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik. Diantaranya ada lima mata pelajaran pokok yakni Bahasa Indonesia, Matematika, PKn, IPA dan IPS. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristiknya masing-masing yang menuntut perlakuan pembelajaran yang sesuai. Seperti halnya mata pelajaran IPA yang karakteristiknya sangat berbeda dengan mata pelajaran lainnya.

Secara khusus dapat diungkapkan bahwa mata pelajaran IPA sangat penting dan perlu diberikan di sekolah dasar, karena IPA memberikan bekal kepada peserta didik untuk dapat menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penjelasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SD/MI, yaitu:

> IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Proses pengembangannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan poteni agar agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam

(IPA) merupakan suatu pembelajaran yang sistematis dan penerapannya terbatas pada gejala-gejala alam. Melalui IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan kepada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami alam sekitar secara ilmiah. Untuk mewujudkannya, tentu menuntut guru mampu menata strategi pembelajaran sebaik mungkin dengan memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat melibatkan siswa secara langsung baik fisik, mental emosional dan intelektual.

Mencermati dunia pendidikan, secara umum dapat diidentifikasi adanya sejumlah permasalahan, antara lain: *Pertama*, masalah personil. Terutama kesejahteraan guru, yang dahulu hanya merupakan impian kini menjadi kenyataan karena saat ini kesejahteraan semakin meningkat sehingga apresiasi terhadap kinerja guru di Indonesia sangat besar. Tetapi peningkatan kesejahteraan guru dimaksud tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas kinerja guru. Sehingga dalam hal ini guru dituntut meningkatkan kualitas kinerja profesinya. *Kedua*, masalah bahan ajar, masalah ini penting karena yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Sementara yang ada di dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”, sehingga dalam hal ini guru dituntut kreatif dalam mengembangkan bahan ajar. *Ketiga*, masalah strategi pembelajaran, pada umumnya guru masih terjangkit budaya lama yang sangat kental dengan metode ceramah tanpa memikirkan bagaimana agar siswa senantiasa melibatkan dalam proses pembelajaran secara aktif maupun kooperatif. Sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk mau dan mampu menguasai strategi pembelajaran yang inovatif. *Keempat*, masalah sarana dan prasarana penunjang, pada umumnya di sekolah masih banyak yang kurang memadai dengan kebutuhan, minim fasilitas dan berkesan apa adanya. Masih banyak sekolah yang belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM). Namun demikian pemerintah sudah menyediakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk itu perlu didaya-

gunakan penggunaannya seefektif dan seefisien mungkin, sehingga benar-benar mendukung operasionalisasi sekolah.

Bertolak dari empat permasalahan umum di atas, ada satu hal yang cukup menarik untuk dikaji, yakni yang menyangkut masalah strategi pembelajaran. Hal ini sebagaimana tampak dalam kenyataan lapangan dewasa ini, bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah, pada umumnya masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang kurang inovatif. Rasa ingin tahunya serta mencari tahu sendiri apa yang diperlukan dan dibutuhkan seakan terpasung, dan siswa pasif hanya dituntut mengikuti kemauan guru. Padahal sesuai dengan perkembangan zaman, di era kemajuan dewasa ini, juga dituntut untuk menyesuaikan diri sehingga metode ceramah harus ditekan seminim mungkin, dan guru diharapkan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif yang lebih berorientasi pada pembelajaran aktif kooperatif.

Kenyataan umum sebagaimana diungkapkan di atas, ternyata tak berbeda dengan kenyataan yang terjadi di SDN Bangsongan 2 Kabupaten Kediri. Dari hasil amatan di kelas V SDN Bangsongan 2 Kabupaten Kediri, diperoleh data bahwa tahun ajaran 2013-2014 hasil belajar siswa masih belum memuaskan. Hal ini terlihat pada hasil belajar yang didapatkan masih dibawah kriteria ketuntasan minimal di sekolah tersebut. Sebagai bukti masih rendahnya kemampuan siswa yakni tampak dari hasil UAS pada semester 1 nilai rerata yang dicapai kurang dari 75% (sementara KKM yang ditetapkan harus mencapai 75%) disamping itu ketuntasan klasikal yang dicapai hanya 55%, padahal yang seharusnya dicapai ≥75%. Kondisi ini diduga karena proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik minat siswa dan siswa cenderung bosan saat melaksanakan pembelajaran. Setelah diamati lebih lanjut, salah satu penyebab siswa merasa bosan dan jenuh saat melaksanakan proses pembelajaran adalah cara mengajar guru dan pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat. Siswa kurang diajak untuk mengalami sendiri proses pembelajaran dan mengaitkan informasi yang mereka terima dengan kehidupan sehari-hari. Mereka hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru tanpa mencari tahu informasi yang dibutuhkan.

Kondisi sebagaimana diungkapkan di atas, dipandang perlu untuk mengatasi permasalahan dengan melakukan penataan kembali strategi pembelajaran, sehingga kembali pada peran guru yang sangat penting dan diharapkan guru dapat

memilih metode pembelajaran yang inovatif dan tepat serta sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran inovatif ada sejumlah model yang bisa diacu, baik yang berorientasi pada *active learning,cooperative learning, contextual learning,* serta *quantum learning* dan masih banyak lagi. Namun sesuai dengan permasalahan yang terjadi di SDN Bangsongan 2 diketengahkan solusi penggunaan *cooperative learning* yang implementasinya menggunakan model STAD. Hal ini dikarenakan model STAD memiliki keunggulan sebagaimana diungkapkan oleh Julianto, dkk (2011:22) sebagai berikut:

> a) Siswa dapat menyampaikan ide-ide atau gagasannya, b) Dapat melatih keberanian siswa, c) Dapat melatih kemandirian siswa, d) Siswa dapat saling membantu, siswa yang pandai bisa membantu siswa yang kurang mampu.

Disamping penggunaan model yang inovatif, perlunya untuk menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung. Hal ini mengingat media merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Ada banyak media yang bisa digunakan diantaranya adalah media gambar dan media *realia* (benda nyata).

Bertolak dari pemikiran di atas, terkait permasalahan yang ada di SDN Bangsongan 2 dan dengan memperhatikan keunggulan model STAD, maka cukup alasan untuk dicoba diangkat sebuah judul penelitian "Pengaruh Model STAD Didukung Media Realia Gambar Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Jenis-Jenis Tanah Pada Siswa Kelas V SDN Bangsongan 2 Semester 2 Kabupaten Kediri".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksperimen. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN Bangsongan 2 KecamatanKayen Kidul Kabupaten Kediri. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN Bangsongan 2 Kecamatan Kidul Kabupaten Kediri, teknik ini dilakukan dengan mengambil dua kelas secara acak, yaitu kemampuan semua subjek dianggap sama. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bangsongan 2 Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri yaitu kelas VA dan VB dengan jumlah siswa kelas VA (kelompok eksperimen) sebanyak 24 siswa dan siswa kelas VB (kelompok kontrol sebanyak 22 siswa dengan jumlah keseluruhan 46 siswa.

Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *Nonrandomized control group pretest-posttest design.*

Kelompok	Tes awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	Y_1	X	Y_2
Kontrol	Y_1	-	Y_2

(Sukardi 2003:186).

Keterangan :

Y_1 = Hasil pretes kelompok eksperimen
Y_1 = Hasil pretes kelompok kontrol
X = Perlakuan dengan model STAD di dukung media *realia*
- = Perlakuan dengan model STAD di dukung media gambar
Y_2 = Hasil postes kelompok eksperimen
Y_2 = Hasil postes kelompok Kontrol

Prosedur penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan, yang dipaparkan sebagai berikut. Tahap awal, dalam penelitian ini **Group eksperimen** adalah a)Setelah peneliti memvalidasi instrumen berupa perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dinyatakan la-yak oleh tim ahli, dan juga setelah melakukan uji coba instrumen yang berupa tes hingga diketahui valid dan reliabel, selanjutnya peneliti dapat meng-gunakan alat tersebut saat melakukan penelitian. b) Peneliti melakukan obser-vasi di kelas VA SDN Bangsongan 2 (sebagai SD yang digunakan untuk grup ekspe-rimen). c) Mengurus ijin untuk melakukan penelitian. d) Peneliti mela-kukan tes awal (*pretest)* dengan meng-gunakan tes yang sudah diuji cobakan. e) Setelah mela-kukan tes awal *(pretest*), peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan perangkat yang menggunakan pembelajaran dengan model STAD didukung media *realia*. f) Peneliti memberi perlakukan sesuai yang sesuai dengan langkah-langkah pembe-lajaran STAD. g) Setelah memberikan perlakuan, peneliti mengadakan tes akhir *(posttest*), untuk melihat kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah setelah diberi perlakuan. h) Selanjutnya data-data baik dari *pretest* maupun *posttest* dianilisis untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

Group Kontrol yaitu: a) Setelah peneliti memvalidasi instrumen berupa perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dinyatakan layak oleh tim ahli, dan juga setelah melakukan uji coba instrumen yang berupa tes hingga diketahui valid dan reliabel, selanjutnya peneliti dapat menggunakan alat tersebut saat melakukan penelitian. b) Peneliti mela-kukan observasi di kelas VB SDN Bangsongan 2 (sebagai SD yang digu-nakan untuk group kontrol). c) Mengurus ijin untuk melakukan penelitian. d)Peneliti melakukan tes awal (*pretest)* dengan menggunakan tes yang sudah diuji cobakan. e) Setelah mela-kukan tes awal *(pretest*), peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan perangkat yang menggunakan pembe-

lajaran dengan menggunakan model STAD didukung media gambar. f)Peneliti memberi perlakukan sesuai yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran STAD. g) Setelah memberikan perlakuan, peneliti mengadakan tes akhir (*posttest*), untuk melihat kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah setelah diberi perlakuan. h) Selanjutnya data-data baik dari *pretest* maupun *posttest* dianilisis untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

Tahap akhir, dalam penelitian ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan: a) setelah data terkumpul dilakukan menganalisis data untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep IPA para siswa. b)Hasil analisis digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, apakah diterima atau ditolak. c) Menyu-sun laporan penelitian.

Instrumen pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini berupa tes, yaitu jenis tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda (*objective test*). Soal pilihan ganda yang digunakan terdiri dari 201 butir soal. Besarnya skor yang digunakan 0-1. Siswa yang salah menjawab mendapat nilai 0 dan siswa yang benar menjawab mendapat nilai 1.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi konstruk (validasi tim ahli dibidangnya). Selanjutnya instrumen diujicobakan ke lapangan dan hasilnya dianalisis berdasarkan validitas butir tes dan reliabilitas tes. Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut variabel pemahaman kosep IPA para siswa. Analisis deskriptif menampilkan mean, modus, median, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan jumlah data dari setipa variabel yang diteliti.

Sebelum diuji prasyarat analisis atau uji-t yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah independent sample t-test.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil pengolahan data kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah pada siswa kelas V SDN Bangsongan 2 kelompok eksperimen disajikan pada gambar 1 berikut ini.

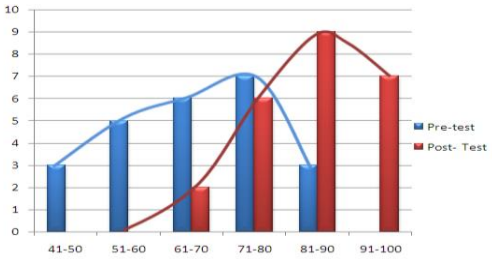

Gambar 1. Histogram Data Kemampuan Mengidentifikasi Jenis-jenis Tanah Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat dijelaskan bahwa menunjukkan adanya perbedaan, dapat dilihat nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen (menggunakan

model STAD didukung media *realia*) yang berjumlah 24 siswa tampak jelas pada nilai *pre-test* bahwa nilai tertinggi terletak pada rentang nilai 81-90 dengan frekuensi relatif 13% diperoleh oleh 3 siswa. Sedangkan nilai terbanyak terletak pada rentang nilai 71-80 dengan frekuensi relatif 29% diperoleh oleh 7 siswa. Ini menandakan bahwa kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah masih tergolong cukup baik.

Adapun nilai *post-test* kemampuan mngidentifikasi jenis-jenis tanah yaitu setelah menggunakan nilai model STAD didukung media *realia* nilai tertinggi terletak pada rentang nilai 91-100 dengan frekuensi relatif 29% diperoleh oleh 7 siswa. Sedangkan nilai terbanyak terletak pada rentan 81-90 dengan frekuensi relatif 37% diperoleh oleh 9 anak. Dengan demikian kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah mengalami peningkatan atau tergolong baik.

Sedangkan hasil pengolahan data kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah pada siswa kelas V SDN Bangsongan 2 kelompok kontrol disajikan pada gambar 2 berikut ini.

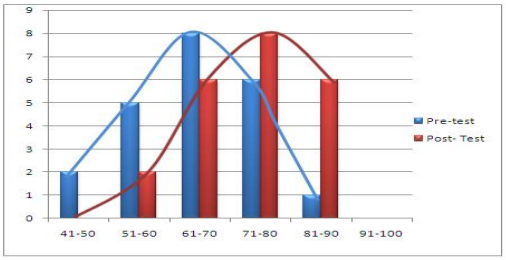

Gambar 2. Histogram Data Kemampuan Mengidentifikasi Jenis-jenis Tanah Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol (menggunakan model STAD didukung media gambar) yang berjumlah 22 siswa menunjukkan adanya perbedaan, dapat dilihat jelas pada nilai *pre-test* bahwa nilai tertinggi terletak pada rentang 81-90 dengan frekuensi relatif 5% diperoleh oleh 1 siswa. Sedangkan nilai terbanyak terletak pada rentang nilai 61-70 dengan frekuensi 36% diperoleh oleh 8 siswa. Ini menandakan bahwa kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah masih tergolong cukup baik.

Adapun nilai *post-test* kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah yaitu setelah menggunakan model STAD didukung media gambar nilai tertinggi terletak pada rentang nilai 81-90 dengan frekuensi relatif 27% diperoleh oleh 6siswa. Sedangkan nilai terbanyak pada rentang nilai 71-80 dengan frekuensi relatif 36% diperoleh oleh 8 siswa. Dengan demikian kemampuan meng-

identifikasi jenis-jenis energi meng-alami peningkatan atau tergolong lebih baik.

Berdasarkan uji hasil analisis data diperoleh bahwa data kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah pada siswa kelas V SDN Bangsongan 2, kelompok eksperimen dan kelompok konrol adalah normal dan homogen dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dan uji ketuntasan dengan jenjang persentil (JP) menggunakan independent sample t-test (tidak berkorelasi), dengan kriteria, H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil temuan penelitian sebagai berikut:

a. Penggunaan model STAD didukung media *realia* berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah pada siswa kelas V SDN Bangsongan 2 Semester 2 Kabupaten Kediri, dengan ketuntasan klasikal mencapai ≥ 75% (tepatnya 88,34%).
b. Penggunaan model STAD didukung media gambar berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah tanah pada siswa kelas V SDN Bangsongan 2 Semester 2 Kabupaten Kediri, dengan ketuntasan klasikal mencapai < 75% (tepatnya 74,55%).
c. Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan model STAD didukung media *realia* dibanding penggunaan model STAD didukung media gambar terhadap kemampuan mengiden-tifikasi jenis-jenis tanah tanah pada siswa kelas V SDN Bangsongan 2 Semester 2Kabupaten Kediri, dengan keunggulan pada penggunaan model STAD didukung media *realia*.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Angkowo, Robertus dan Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.

Anitah, Sri. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Harnawan, Asep. 2003. *Media Pembelajaran Untuk Anak TK Modul 4*. Jakarta: Universitas Terbuka

Huda, Miftahul. 2012. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Munadi, Yudi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).

Nur, Mohamad. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.

Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kepen didikan*. Jakarta: PT. Asdi Maha-satya.

Rohman, Muhammad dan Amri, Sofan. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembe lajaran*. Bandung: PT. Prestasi Pustaka Karya.Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada Sadiman, Arief S & Dkk. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengem-bangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung*: Alfabeta.

Sugiharto, Kartika N. F. Farida Harahap, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teoridan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suyono dan Harianto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Rema-ja Rosdakarya

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Dwi, Rini Puspaningrum. 2010. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Dengan Pembelajaran Kooperatif Model STAD Pokok Bahasan Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah di Kelas V SDN Gadingrejo 02 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember TA.2009/2010. (Online), tersedia: http://dspace.unej.ac.id, diunduh 23 Desember 2014.

Handoyo, Dwi Putro. 2010. Mening-katkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Melalui Pembelajaran Koo-peratif Model STAD Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sukoreno 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember TA. 2009 / 2010. (Online), tersedia: http://library.unej.ac.id diunduh 23 Desember 2014.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indo-nesia, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Depdiknas.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (Online), tersedia: http://www,kemenag.go.id diunduh 3 Oktober 2014.